

## **Literasi Media pada Generasi Z di Era Digital**

**Mutiara Sany Hasibuan\*, Malan Lubis, M. Surip**

Universitas Negeri Medan

\*Correspondence: mutiarasanyhsb@gmail.com

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui literasi media pada generasi Z di era digital pada siswa dan siswi di SMK Negeri 7 Medan kelas XI MPLB 1 melalui kuisisioner dan disebar menggunakan google form. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas generasi Z (82,1%) menyatakan suka dalam berliterasi dan 92,9% dari Generasi Z mengatakan bahwa menggunakan media sosial dalam berliterasi terdapat pengaruh positif dan negatif, dan sebagian dari mereka menghabiskan waktunya kurang dari 1 jam untuk berliterasi dalam media sosial.

**Kata kunci :** digital, media, literasi media.

*Abstract. The aim of this research is to determine the media literacy of generation Z in the digital era among pupils and students at SMK Negeri 7 Medan class XI MPLB 1 through a questionnaire and distributed using Google Form. The results of this research reveal that the majority of Generation Z (82.1%) said they like literacy and 92.9% of Generation Z said that using social media for literacy has positive and negative influences, and some of them spent less than 1 hour on it. literacy in social media.*

**Keywords :** digital, media, media literacy.

### **PENDAHULUAN**

Pada abad 21 masyarakat diharapkan mampu berubah dengan adanya media yang semakin pesat. Hal tersebut yang mendorong kemajuan teknologi. Semakin membaiknya teknologi internet menjadi salah satu pengaruh yang memberikan perubahan. Adanya internet, media massa berbasis digital semakin banyak digunakan, mulai dari berbagai kalangan tanpa melihat usia maupun golongan tertentu media berbasis digital dan konvensional seperti televisi saat ini sudah digunakan. Banyak yang dicontoh dari media: seperti gaya hidup, care berpakaian, model rumah maupun perilaku seseorang dan sebagainya. Harapan semua orang adalah media dapat memberikan manfaat untuk memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dengan cepat dan tepat. Namun pada kenyataannya banyak konten media yang tidak sesuai dan melanggar ketentuan.

Heychael & Wibowo (2014) memberikan pernyataannya bahwa masyarakat di Indonesia sangat dirugikan dengan konsep penyiaran yang tersentralisasi. Misal, berita yang didominasi Jabodetabek yang menjadi salah satu contoh, sedangkan provinsi lain diluar jabodetabek yang mendapatkan ruang pemberitaan hanya 1,15% dibandingkan dengan jabodetabek yaitu 48% dengan rincian 7% berita internasional 38% diluar jabodetabek. Melihat angka tersebut maka dapat dilihat bahwa keberimbangan informasi di

Indonesia tidak terdapat dalam televisi di Indonesia.

Melihat keadaan tersebut, masyarakat harus memahami apa yang dimaksud dengan literasi media. Livingstone (2005) menjelaskan bahwa literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai medium. Melalui pendidikan bermedia diharapkan seseorang dapat merefleksikan nilai-nilai pribadinya, menguasai berbagai teknologi informasi, mendorong kemampuan kritis, memecahkan masalah dan kreatif, dan mendorong demokratisasi (Sorraya & Anas, 2019). Lebih daripada itu, Christiany (2020) mengatakan bahwa literasi media adalah mampu mengenali informasi secara kompherensif untuk mewujudkan berpikir kritis, seperti tanya jawab, menganalisa, dan mengevaluasi informasi itu.

Golongan paling produktif dalam mengakses media merupakan golongan remaja atau yang sering dikenal seperti sekarang ini adalah generasi Z, penyebabnya adalah adanya kesempatan bagi remaja untuk mengekspresikan dirinya, bersosialisasi terlibat di dalam masyarakat, mengembangkan kreativitas dan menambah keahlian baru melalui situs media sosial (Livingstone, 2008). Adapun disamping itu remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, di mana pada masa remaja terjadi perubahan yang

mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio emosional yang nantinya akan berpengaruh pada perilaku, sikap, nilai-nilai pada masa remaja (Santrock, 2003). Lain halnya dengan orang dewasa yang dapat membedakan baik dan buruknya media sosial. Masa remaja dianggap sebagai masa yang paling rawan pada tahap perkembangan individu yang pada umumnya memiliki karakteristik individu yang eksploratif dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, mudah terpengaruh, cenderung belum dapat membedakan yang benar dan salah. Sehingga remaja akhirnya menerima begitu saja informasi atau pesan media yang disampaikan tanpa mencari tahu baik dan buruknya pengaruh yang akan ditimbulkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Literasi Media pada Generasi Z di Era Digital disaat ini.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-induktif yang dilakukan pada siswa dan siswi di SMK Negeri 7 Medan kelas XI MPLB 1 melalui kuisioner dan disebar menggunakan google form.

## HASIL

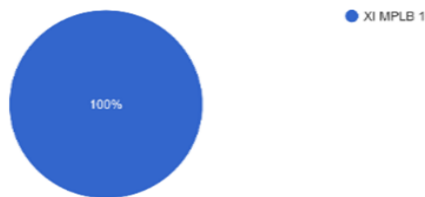
Adapun definisi literasi media menggunakan pendekatan tritokom yaitu mencakup tiga bidang diantaranya literasi media bermakna memiliki akses ke media memahami media dan menciptakan dan mengekspresikan diri untuk menggunakan media (Buckingham 2005; Livingstone 2005). Akses tersebut meliputi kegunaan serta kebiasaan media, artinya kemampuan menggunakan fungsi dan kompetensi navigasi (mengubah saluran televisi, menggunakan sambungan internet), kompetensi mengendalikan media (misalnya menggunakan sistem terpasang interaktif, melakukan transaksi melalui internet) dan lain-lain. Kemampuan seseorang untuk menggunakan berbagai media guna mengakses, menganalisis serta menghasilkan informasi untuk berbagai keperluan dalam kehidupan sehari-hari yang akan dipengaruhi oleh media yang ada misalnya berupa televisi, film, radio, musik terekam, surat kabar dan majalah adalah definisi literasi media. Dari beberapa media tersebut juga dapat ditambah dengan internet bahkan melalui telepon seluler dapat diakses informasi yang ingin diketahui.

Beberapa pertanyaan dan jawaban melalui google form yang dapat dirangkum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Gambar 1

menjelaskan bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kelas XI MPLB 1. Gambar 2 menunjukkan bahwa 28 responden mengetahui apa yang dimaksud dengan literasi. Sedangkan Gambar 3 menunjukkan bahwa 92,9% menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan negatif dalam berliterasi. Sebesar 7,1% menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif maupun negatif dalam berliterasi. Literasi media dapat dimanfaatkan generasi muda sebagai sumber pengetahuan tentang berbagai media ekonomi, politik, keuangan, dan lainnya. Generasi muda juga dapat memanfaatkan literasi media untuk memperoleh informasi guna meningkatkan keterampilannya. Dahulu buku merupakan sumber utama pembelajaran dan tidak semua orang memiliki akses yang mudah terhadap buku, namun dengan adanya internet dapat menjadi solusi permasalahan tersebut. Permasalahan literasi digital antara lain kecanduan penggunaan internet, kecanduan game online, mudahnya penyebaran informasi yang tidak benar dan berita SARA, mudahnya akses terhadap konten pornografi, meningkatnya kejadian prostitusi, penculikan, dan *cyberbullying* di kalangan generasi muda.

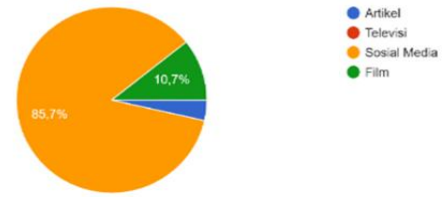
Gambar 4 menunjukkan bahwa sebesar 82,1% menyatakan suka dalam berliterasi dan 17,9% menyatakan tidak suka dalam berliterasi. Sedangkan Gambar 5 menunjukkan bahwa 85,7% menyatakan bahwa menggunakan media sosial dalam berliterasi, 10,7% menyatakan bahwa film merupakan media yang sering digunakan dalam berliterasi, dan 3,6% menyatakan bahwa artikel menjadi media dalam berliterasi. Latar belakang pendidikan juga merupakan variabel yang mempengaruhi kepribadian media masyarakat. Semakin berpendidikan, maka semakin besar kemungkinan mengakses berita dari situs berita online resmi, karena, media sosial memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan cepat, namun di sisi lain media sosial juga memberikan pengaruh buruk berupa penyebaran informasi yang tidak benar, ujaran kebencian, pemutarbalkan fakta, provokasi, hingga efek SARA dan terorisme. Terakhir, Gambar 6 menunjukkan bahwa 42,9% menyatakan menghabiskan waktu kurang dari 1 jam dalam berliterasi, 25% menyatakan bahwa menghabiskan waktu sebanyak 1-2 jam, 21,4% jarang menghabiskan waktu untuk berliterasi, dan 10,7% menyatakan menghabiskan waktu sebanyak 2-3 jam dalam sehari untuk berliterasi.

Kelas :  
28 jawaban



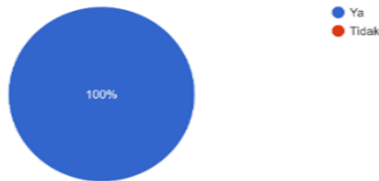
Sumber: data olahan  
**Gambar 1**  
**Kelas Responden**

Literasi dalam media online manakah yang sering kalian gunakan?  
28 jawaban



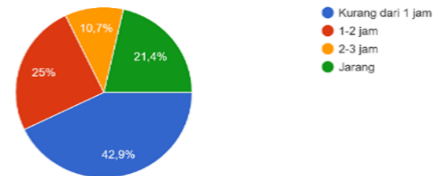
Sumber: data olahan  
**Gambar 5**  
**Media Dalam Berliterasi**

Apakah kalian mengetahui apa itu literasi?  
28 jawaban



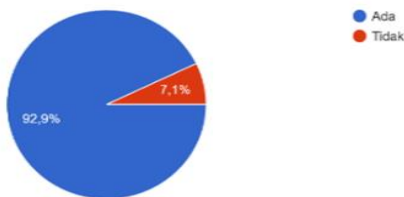
Sumber: data olahan  
**Gambar 2**  
**Pengetahuan Responden Mengenai Literasi**

Berapa lama durasi waktu untuk kalian berliterasi dalam 1 hari?  
28 jawaban



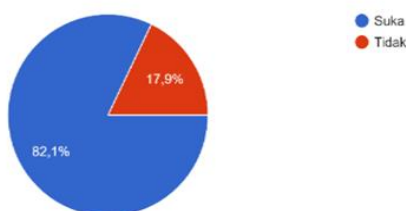
Sumber: data olahan  
**Gambar 6**  
**Durasi dalam Berliterasi**

Apakah ada dampak positif maupun negatif dalam berliterasi?  
28 jawaban



Sumber: data olahan  
**Gambar 3**  
**Pengaruh dalam Berliterasi**

Apakah kalian suka berliterasi?  
28 jawaban



Sumber: data olahan  
**Gambar 4**  
**Minat Dalam Berliterasi**

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas generasi Z (82,1%) menyatakan suka dalam berliterasi dan 92,9% generasi Z mengatakan bahwa menggunakan media sosial dalam berliterasi terdapat pengaruh positif dan negatif, dan sebagian dari generasi Z menghabiskan waktu kurang dari 1 jam dalam berliterasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buckingham, M. 2005. *The One Thing You Need to Know*. Free Press. New York.
- Christiany, Juditha., 2020, Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19. *Jurnal Pekommas*, 5(2), 105-116
- Heychael, M., & Wibowo, K. A., 2014, *Melipat Indonesia dalam Berita Televisi: Kritik Atas Sentralisasi Penyiaran*, Remotivi dan Fisikom Unpad
- Livingstone, Sonia. 2005. *Media audiences, interpreters and users*.
- Livingstone, Sonia. 2008. Taking Risky Opportunities in Youthful Content Creation: Teenagers' Use of Social Networking Sites for Intimacy, Privacy and Self-Expression. *New Media & Society*. 10(3)
- Sorraya, A., Anas, Y., 2019, *Menyimak Apresatif*, Media Nusa Creative (MNC Publishing)
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescent-Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga